

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan lembaga keuangan. Di Indonesia sendiri, perkembangan perekonomian tidak bisa dilepaskan dari besarnya peranan lembaga keuangan. Keberadaan lembaga keuangan terhadap perekonomian negara diantaranya adalah untuk menghasilkan manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien.

Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2014). Lembaga keuangan merupakan semua perusahaan ataupun institusi keuangan yang kegiatan utamanya adalah meminjamkan sejumlah uang yang disimpan pada mereka (Sukirno, 2010). Lembaga-lembaga ini mendorong masyarakat untuk membuat simpanan atau tabungan dan kemudian tabungan yang dikumpulkan tersebut dipinjamkan kembali kepada individu-individu dan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan. Sebagian lagi digunakan untuk membeli saham-saham berbagai perusahaan. Salah satu bentuk lembaga keuangan yang ada di Indonesia adalah lembaga keuangan perbankan. Sektor perbankan merupakan bagian penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan

moneter yang kuat di tingkat nasional (Javaid, Anwar, Zaman, dan Gafoor, 2011).

Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut setiap lembaga keuangan mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat dalam fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Upaya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang dilakukan lembaga keuangan perbankan bersifat langsung dengan beberapa tujuan, yaitu untuk pengalihan asset dari masyarakat atau institusi sebagai debitur kepada kreditur, untuk menjaga likuiditas kreditur melalui kemampuan untuk mendapatkan uang tunai pada saat dibutuhkan. Sektor usaha dan rumah tangga pada umumnya membeli beberapa sekuritas sekunder berupa tabungan, deposito, sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Bank umum dengan tujuan likuiditas. Kehadiran lembaga keuangan perbankan juga mempermudah semua pihak untuk melaksanakan transaksi dalam segala usaha atau aktivitas ekonomi yang mereka lakukan. Berbagai produk yang diterbitkan oleh bank umum menjadi salah satu aset bagi beberapa pihak untuk melaksanakan transaksi seperti jual beli, asuransi dan lainnya.

Penghimpunan dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank harus dilakukan secara efisien dan optimal dengan tujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas di dalam dunia perbankan sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah dan masyarakat. Oleh

karena itu, bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat.

Berkaitan dengan profitabilitas bank, *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai salah satu proksi dalam mengukur profitabilitas suatu bank. *Return on Asset* digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013). Selain itu *Return on Asset* merupakan proksi dari profitabilitas yang paling penting di dalam perbankan dibanding proksi profitabilitas lainnya. Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat *return* yang diterima oleh bank juga tinggi. Perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan (Alper dan Anbar, 2011).

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang akan dihadapi di

kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit (Kithinji, 2010).

Berkaitan dengan tingkat risiko kredit pada suatu lembaga perbankan, salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. Bank memberikan pinjaman kepada nasabah, namun ketika nasabah gagal memenuhi kewajibannya maka masalah kredit macet akan meningkat (Kargi, 2014). Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit suatu bank buruk dan semakin menyebabkan kredit bermasalah, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar.

Kemampuan bank dalam mengelola likuiditasnya akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri sehingga akan membantu kelangsungan operasional maupun keberadaan bank tersebut. Manajemen likuiditas sangat penting bagi setiap organisasi untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek di dalam kegiatan operasionalnya (Saleem dan Rehman, 2011). Selain itu, pengelolaan likuiditas yang baik oleh bank juga sangat penting terutama jika terjadi krisis ekonomi global. Likuiditas menurut Weston dalam Kasmir (2012) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Secara teknis likuiditas dapat diartikan kemampuan terus menerus perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam rangkaantisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang akan harus segera dibayarkan (Sanjaya dkk, 2015).

Berkaitan dengan likuiditas bank, *Current Ratio* (CR) digunakan sebagai salah satu proksi dalam mengukur likuiditas suatu bank. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (James, Horne dan John, 2005). *Current Ratio* 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Apabila tingkat rasio tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien sehingga profit yang didapatkan tidak maksimal (Sunyoto, 2013).

Selain risiko kredit dan likuiditas, bank juga harus memperhatikan tingkat kecukupan modal. Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak terduga (Anjani dan Purnawati, 2014). *Fixed Assets to Capital*

*Ratio* (FACR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan, terdapat beberapa penelitian yang menemukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrizal dan Rahyuda (2014) dan Kolapo *et al.* (2012) mendapatkan hasil bahwa variabel risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Oktaviantari (2013) memperoleh hasil berbeda, yaitu variabel risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jha dan Hui (2012) juga memperoleh hasil penelitian bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Miadalyni (2013) mendapatkan hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut didukung Sastroswito dan Suzuki (2012) yang juga memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian Audhya (2014) dimana diperoleh hasil yaitu likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ongore dan Kusa (2013) memperoleh hasil kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Olalekan (2013) mendapatkan hasil penelitian bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Paramitha, Suwendra, Yudiaatmaja (2014) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

perbankan yang *go public*. secara simultan, risiko kredit dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terjadi *research gap* atau perbedaan hasil penelitian beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan perbedaan pemilihan sampel dan metode dalam mengukur setiap variabel. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, mengacu pada pentingnya profitabilitas di dalam dunia perbankan serta hasil beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas perbankan pada bank *go public* di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2012-2016.

Berdasarkan uraian latar belakang dan dari penelitian-penelitian sebelumnya dimana masih terdapat *research gap*, maka hal ini membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang diperoleh berdasarkan latar belakang, adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
4. Bagaimanakah pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan tingkat kecukupan modal secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
3. Mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
4. Mengetahui pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan tingkat kecukupan modal secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya dan memperkuat bukti empiris tentang risiko kredit, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

##### a. Bagi pihak perbankan

Bagi manajemen perusahaan sektor perbankan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas yang optimal.

##### b. Bagi akademisi

Bagi akademisi penelitian ini dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perhitungan profitabilitas yang baik.

##### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas.